Penerapan *Hybrid Expression* pada Bentuk Bangunan Sirkuit Balap Motor di Kota Lamongan

Septyo Rizky Winarto[1], Sigit Hadi Laksono[2], Ika Ratniarsih[3]
[123]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Indonesia
Email: [1]septyorizky.w99@gmail.com

Abstract. *In the Lamongan city area, a motorcycle racing event was held but not in the appropriate place, because the implementation was on the highway by closing the road. The place of implementation is not in accordance with the requirements for the implementation of a motorcycle racing event because of the lack of facilities and security. Most of those who carry out these activities are Generation Z youth who have characters including digital native, ambitious, instant, free spirited, critical. These activities can interfere with other road users as well as the safety of themselves and others. This circuit design aims to facilitate motorcycle racing enthusiasts to channel their hobbies more safely. The type of research used is descriptive qualitative research, this research is related to data collection to provide an overview of a symptom. The theme used in the design of the building is Contemporary Architecture with the Macro Attractive concept and the micro concept in the form of Hybrid Expression by combining the form of the Paduraksa Gate which is one of the icons of the city of Lamongan. This will be outlined in a design of the form of the building on the circuit in the city of Lamongan. is expected to be able to become a public media for competitions and add facilities for motor racing in Indonesia.*
Keywords: *Architecture, Racing, Hybrid Expression, Contemporary, Lamongan.*

Abstrak. *Kota Lamongan pernah menjadi tempat ajang balap motor tetapi tidak pada tempat yang sesuai, karena pelaksanaannya di jalan raya dengan cara menutup jalan tersebut. Tempat pelaksanaan tersebut tidak sesuai dengan syarat pelaksanaan ajang balap motor karena dari segi fasilitas dan juga keamanan yang kurang. Kebanyakan yang melakukan kegiatan tersebut ialah para pemuda generasi Z yang mempunyai karakter diantaranya adalah digital native, ambisius, serba instan, berjiwa bebas dan kritis. Kegiatan tersebut bisa mengganggu pengguna jalan lain serta keselamatan diri sendiri dan orang lain. Desain sirkuit ini bertujuan untuk memfasilitasi para pecinta balap motor untuk menyalurkan hobi yang lebih aman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala. Tema yang digunakan pada desain bangunan tersebut adalah Arsitektur Kontemporer dengan konsep Makro Atractif dan konsep mikro bentuk Hybrid Expression dengan memadukan bentuk Gapura Paduraksa yang menjadi salah satu ikon kota Lamongan. Hal tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah desain bentuk bangunan pada sirkuit yang ada di kota Lamongan. diharap mampu menjadi media masyarakat untuk ajang perlombaan maupun menambah fasilitas olahraga balap motor di Indonesia.*
Kata Kunci: *Arsitektur, Balap, Hybrid Expression, Kontemporer, Lamongan.*

1. Pendahuluan

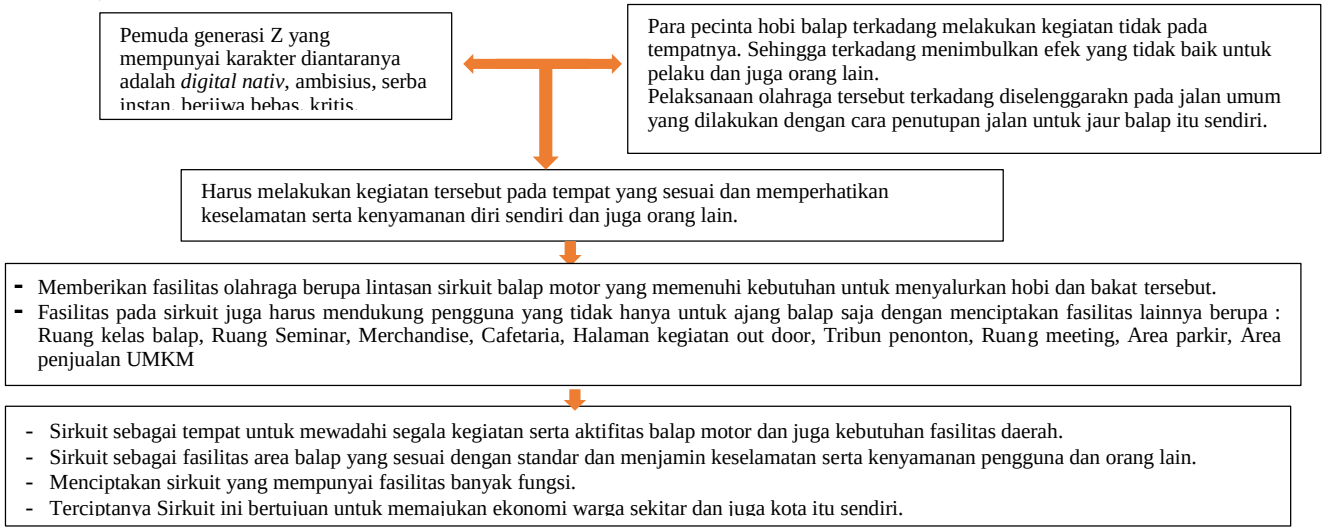
Balap motor adalah salah satu olahraga yang terkenal karena beresiko tinggi. Pada ajang balap, semua pembalap ingin menjadi pemenangnya. Mempercepat laju kendaraan untuk memenangkan perlombaan bukan hal yang mudah. Balap motor adalah olahraga ekstrem atau keras yang sangat melelahkan. Pembalap harus menyiapkan fisik dan mental yang kuat. Para pembalap tentunya faham akan resiko seperti ini. Tetapi karena kecintaannya terhadap olahraga ekstem tersebut, mereka lantas mengantisipasi berbagai bahaya yang ada yaitu dengan cara melengkapi diri menggunakan berbagai perlengkapan (Syaparuddin & Elihami, 2020). Lamongan adalah salah satu kota yang ada di Jawa Timur, pada daerah tersebut sering dilakukannya ajang balap liar pada jalanan sehingga dapat mengancam keselamatan pelaku dan juga orang lain. Terutama yang sering berurusan dengan pihak berwajib ialah para pemuda generasi Z yang kerap melakukan kegiatan tersebut. Ajang balap motor liar adalah olahraga yang tergolong sangat berbahaya karena dilakukan tanpa persyaratan khusus untuk keamanan diri meliputi helm, sarung tangan pelindung siku, dan jaket berkendara. (Nurfanto, dkk., 2021).

Desain bangunan pada lokasi tersebut menerapkan tema kontemporer dan konsep mikro *hybrid expression* yang memadukan bentuk dari gapura paduraksa dengan pengekspresian ulang yang dipadukan sesuai dengan karakteristik tema kontemporer. Bentuk gapura paduraksa dipilih sebagai ide bentuk pada fasad dikarenakan bangunan tersebut menjadi salah satu ikon dari kota Lamongan yang berhubungan dengan sunan sendang duwur yang ada di kecamatan Paciran, Lamongan. Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (*L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2 (1964)). Hybrid Expression* adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur – unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya (Hidayatullah, R. (2018). Tujuan dari perencanaan ini yaitu untuk menciptakan sebuah tempat bagi para penggemar olahraga balap motor supaya tidak melakukannya pada tempat yang tidak semestinya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak atlet balap berprestasi dalam taraf nasional maupun internasional. Keberadaan sirkuit balap sangat dibutuhkan para atlet balap untuk menunjang kegiatan dan mengasah kemampuan balap yang dimiliki. Namun, ketersediaan sirkuit yang sesuai dengan standar internasional di Indonesia masih sangat minim (Mutmainnah, Wasilah, & Rusli, 2017). Di Indonesia terdapat beberapa tim balap motor ims, diantaranya ialah ada Cargloss Racetech RRS, The Strokes55, HDC Racing, dan Bahtera Racing. Sedangkan di Lamongan sendiri ada the dream team from Lamongan, the dream team from Lamongan tercipta karena di Lamongan terdapat banyak penggemar balap motor, sehingga sering terjadi ajang balap liar di kota tersebut, oleh karena itu pemimpin tim the dream team from Lamongan melakukan pendekatan terhadap pembalap – pembalap motor tersebut untuk menciptakan sebuah tim balap motor, sehingga bisa mengikuti ajang kejuaraan balap motor yang resmi. Di Indonesia Kejuaraan balap motor kategori level tertinggi ialah Indonesia *Motorsport Series* (IMS). IMS mempunyai dua kategori kelas balap utama, yaitu Kejurnas sport 250 dan Kejurnas sport 150**.** Namun selain itu ada juga empat kelas tambahan yang akan digelar yakni Sport 250 Open, Sport 150 Rookie, Superstock 600 dan Superstock 1000. Selama ini di Indonesia, Penyelenggaraan kejuaraan tersebut hanya dilaksanakan di sirkuit Sentul, Bogor, Jawa barat.dikarenakan hanya sirkuit itulah yang ada di Indonesia yang sesuai dengan standart untuk ajang kejuaraan balap motor dengan kelas atau kategori tersebut. Serta terdapat sirkuit – sirkuit balap permanen lainnya seperti Sirkuit Gery Mang Subang, Jabar. Sirkuit Bukit Peusar, Jabar. Sirkuit Cibatu, Jabar. Sirkuit Mijen, Jateng. Sirkuit Boyolali, Jateng. Sirkuit Gelora Bung Tomo, Surabaya, Jatim.

2. Metodologi

Jenis penelitian (lihat **Gambar 1**) pada penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala (Febriyan & Priyanto, 2015).



Gambar 1. Bagan Metodologi

Sebagaimana umumnya metode pengumpulan data deskriptif kualitatif, di sini juga dilakukan dengan metode survey, wawancara, pengamatan, studi kasus, studi korelasi, dan sebagainya. Dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala. Adapun teknik metode yang dipakai untuk mendukung dalam penelitian ini adalah: 1. Data Primer. Adalah data yang didapat melalui wawancara serta survey secara langsung. 2. Data Sekunder. Adalah data yang diperoleh dari buku, internet, dan Pustaka atau literatur lainnya yang berkaitan tentang sirkuit dan bangunan bertema kontemporer.

3. Hasil & Diskusi / Pembahasan

Dalam menyusun suatu program ruang dibutuhkan beberapa pemahaman dan pengertian dalam sebuah besaran ruang, organisasi ruang, diagram ruang dan juga jenis ruang yang dibutuhkan. Dari semua yang dijelaskan merupakan sebuah aspek – aspek yang dibutuhkan dari sebuah pusat historikal budaya ini maka dari itu diperlukan ruang, sirkulasi, penataan perabot dan juga penataan masa yang mencakup dari semua hal yang diperlukan dalam memprogramkan ruang juga penataan masa

3.1 Pembahasan Program Ruang

Pada perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Motor Tingakat Nasional di Kota Lamongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok fasilitas seperti (lihat **Tabel 1**), diantaranya: (1) Fasilitas Utama, yang berupa bangunan *pit building* yang dimana ruangnya terdiri dari, *Lobby, Official + Service area, Media Room, Race Control, Fafetaria, Pit Garage, Parkir Private.* (2) Fasilitas penunjang, yang terdiri dari beberapa bangunan, diantaranya adalah *Main Grandstand* terdiri dari ruang Penonton Regular, Penonton VIP, Lavatory, Cafetaria, Outlet. Bangunan berikutanya adalah *Paddock Area* yang meliputi ruang diantaranya *Cafetaria, Parkir Container Truck, Scrutineering.* Bangunan berikutnya adalah Medical Center yang meliputi ruangan *Lavatory, Medical Staff Room, Lobby, Resusciation room, X-ray Unit, Storage, Minor Treathment, Intensive Treathment room, Anti Dopping Control Room, Burn Room, Corridor.*

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas Total
Pit Building	Lobby	50 Orang	90 m^2
	Official + Service area	220 Orang	270 m^2
	Press room + Service area	100 Orang	180 m^2
	Media Room + Service area	40 Orang	72 m^2
	Race Control + Service area	50 Orang	90 m^2
	Cafetaria + Service area	40 Orang	72 m^2
	Pit Garage + Service area	1 tim 4x6 (20)	480 m^2
	Parking private	20 Motorhome	162 m^2
		30 Motor	46,2 m^2
		40 Motor	324 m^2
	Jumlah + Sirkulasi (30%)		**232,2 m^2**
Medical Center	*Lavatory*	10 Orang	18 m^2
	Musholla	15 Orang	27 m^2
	Medical Staff room	15 Orang	27 m^2
	Lobby	15 Orang	27 m^2
	Resusciation room	12 Orang	21,6 m^2
	X-ray Unit	10 Orang	18 m^2
	Storage		60 m^2
	Minor Treathment Room	18 Orang	32,4 m^2
	Intensive Treathment Room	18 Orang	32,4 m^2
	Anti Dopping Control Room	15 Orang	27 m^2
	Burn Room	18 Orang	32,4 m^2
	Jumlah + Sirkulasi (30%)		**424,84 m^2**
Main Grandstand	Penonton Regular	7000 Orang	8400 m^2
	Penonton *VIP*	2000 Orang	2400 m^2
	Lavatory	10 Orang	18 m^2
	Cafetaria	100 orang	180 m^2
	Outlet	100 Orang	180 m^2
	Lobby	50 Orangi	90 m^2
	Jumlah + Sirkulasi (30%)		**14694 m^2**

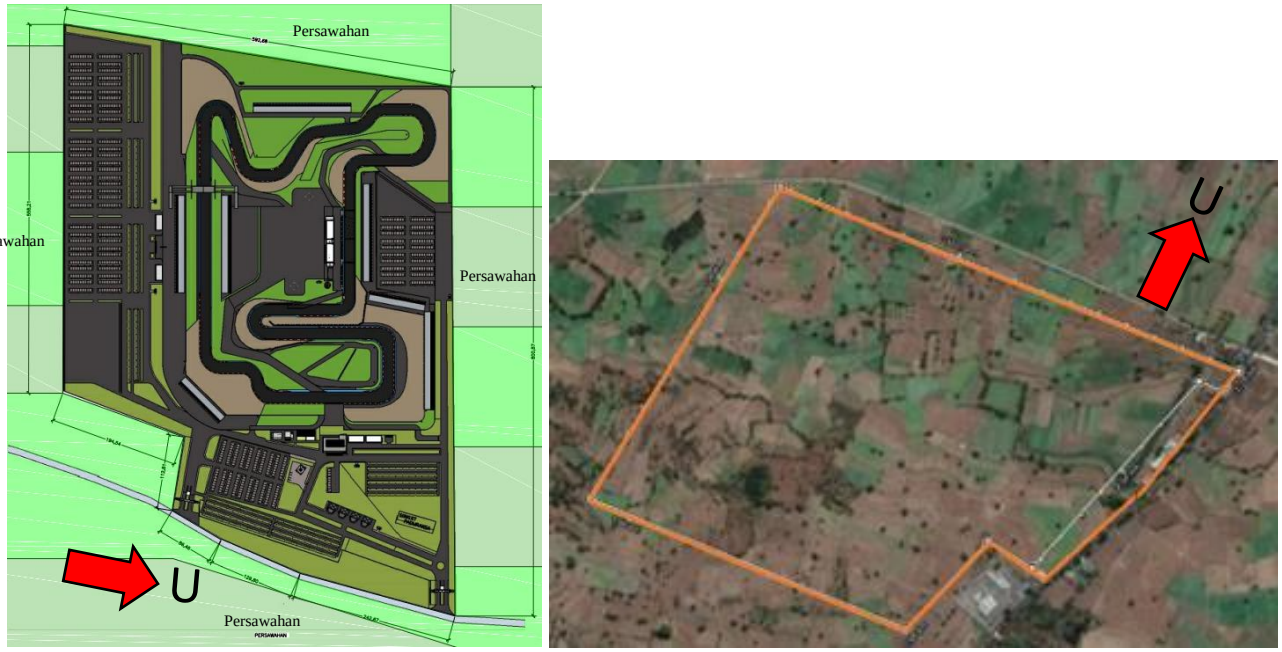
Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas Total
Paddock Area	*Cafetaria*	50 orang	90 m^2
	Parking Container Truck	30	393 m^2
	Scrutineering	1 tim (4x6) 20 Tim	480 m^2
	Pom Bensin	5 Orang	9 m^2
	Jumlah + Sirkulasi (30%)		**1263 m^2**

Sumber: Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jl. 33. Erlangga, Indonesia, I. M. (2014). Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor.

Penerapan zonifikasi ruang pada site ini sebagai berikut: (1) Zona public terdiri dari area parkir, Cafetaria, Musholla, lobby penerima, Merchandise. (2) Zona Semi Privat terdiri dari area Tribun, Cafetaria. (3) Zona Privat terdiri dari Pit Building, Paddock, Pit Garage.

3.2 Pembahasan Lokasi dan Analisa Tapak

Pemilihan lokasi di jalan raya Mantup, kelurahan Lopang, kecamatan Kembangbahu, kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Ukuran site yang digunakan seluas 41 Ha. Batas tapak pada site pada bagian utara persawahan, pada bagian barat terdapat persawahan, pada bagian selatan terdapat persawahan dan SPBE, pada bagian timur terdapat sirkuit motor trail dan persawahan seperti terlihat pada gambar 2. Fasilitas utama yang ada pada site adalah lintasan sirkuit balap, pit building, tribun penonton, bangunan serbaguna, untuk bangunan penunjang diantaranya bangunan merchandise, atm center, mini bar, stan umkm, toilet umum, cafetaria, untuk fasilitas ibadah berupa musholla.



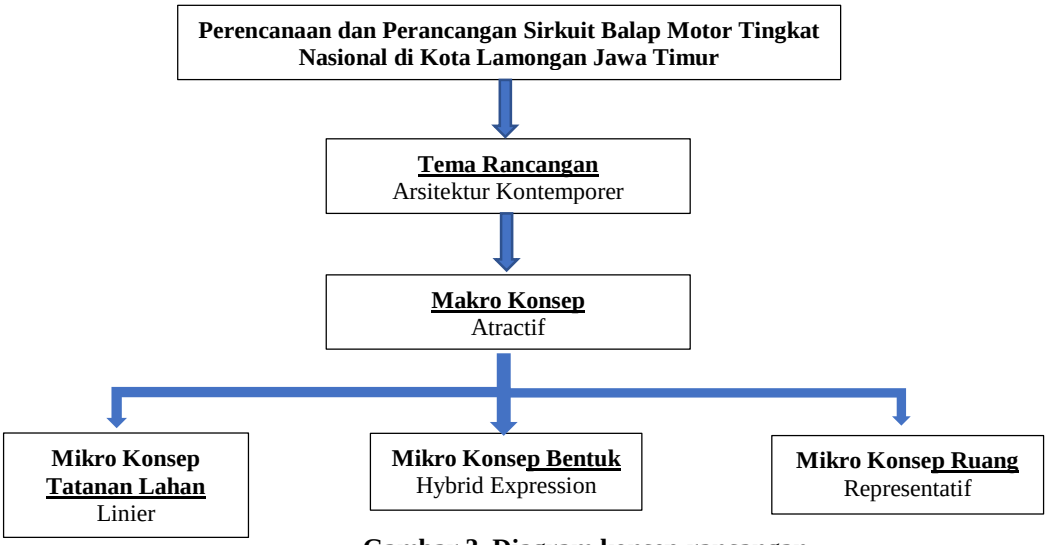
Gambar 2. Lokasi site Jl. Mantup, Kel. Lopang, Kec. Kembangbahu, Kab. Lamongan
Sumber: Citra satelit Google Earth (2022)

Beberapa hasil dari studi analisa site (lihat **Gambar 2**) diantaranya : (1) Analisa Klimatologi (Arah Matahari) penerapan vegetasi dan memanfaatkan intensitas cahaya yang masuk pada site sebagai pencahayaan alami, seta penggunaan media genset untuk menggantikan sementara energi listrik bila bangunan mengalami pemadaman listrik (2) Analisa Klimatologi (Angin dan Air Curah Hujan) memanfaatkan area RTH untuk daerah resapan air hujan, pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan alami pada area bangunan, dan penggunaan cross ventilation, (3) Analisa View, menerapkan rancangan bangunan yang menarik/menjadi daya tarik, (4) Analisa Kebisingan, menyesuaikan letak bangunan dan ruang dengan mempertimbangkan jangkauan intensitas dari kebisingan yang ditimbulkan pada area kawasan sekitar dan memberikan space untuk area tanaman hijau di bagian sekeliling site yang menjadi titik utama terjadinya potensi kebisingan, (5) Analisa ME

dan SE, meletakkan ME pada bagian site yang mudah dijangkau oleh pengguna jalan dan Exit dan sirkulasi servis dibedakan dengan sirkulasi kendaraan pada area site, (6) Analisa Zonifikasi, pembagian area parkir, loket, musholla, cafetaria, merchandise, bangunan utama serbaguna merupakan zona public, sedangkan zona transisi adalah Tribun. Sedangkan zona Privat adalah Pit Building, lintasan sirkuit.

3.3 Pembahasan Konsep Rancangan

Pada pembahasan tahap penentuan konsep rancangan ini, akan dikaji dari hasil data program rancangan. Hasil dari data program rancangan akan dibuat suatu konsep rancangan yang terdiri dari Tema Rancangan, konsep makro, konsep mikro tatanan lahan, konsep mikro bentuk, konsep mikro ruang. Berdasarkan program rancangan tersebut menghasilkan bentukan diagram alur tahap penentuan konsep rancangan dapat dilihat (lihat **Gambar 3**).



Gambar 3. Diagram konsep rancangan

Tema Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, serta merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2*, 1964).

Konsep Makro *Attractive* Ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan adalah pemilihan warna dan bentuk tertentu. Diciptakannya permainan tekstur yang dengan sengaja sangat dibutuhkan, seperti memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu, batu, baja, dll. Konsep Mikro Tatanan lahan Linier Menciptakan pola tatanan lahan linier untuk mempermudah jalur sirkulasi baik dari official maupun pengunjung pada lokasi nantinya. Konsep Mikro Bentuk *Hybrid Expression* Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan dari 2 unsur yang bersifat beda (Pakaya, Rogi, & Anasiru, 2018). Sedangkan konsep Mikro Ruang *Representatif* Menciptakan desain ruang yang mengekspresikan ulang dengan memadukan konsep pada bangunan dan juga fungsi dari ruang itu sendiri. Konsep mikro ruang Representatif bertujuan untuk menciptakan sebuah rancangan yang memiliki karateristik mudah di kenal dan dapat mengkomunikasikan ide desain (Arjiyanti, Ratniarsih, & Laksmiyanti, 2021).

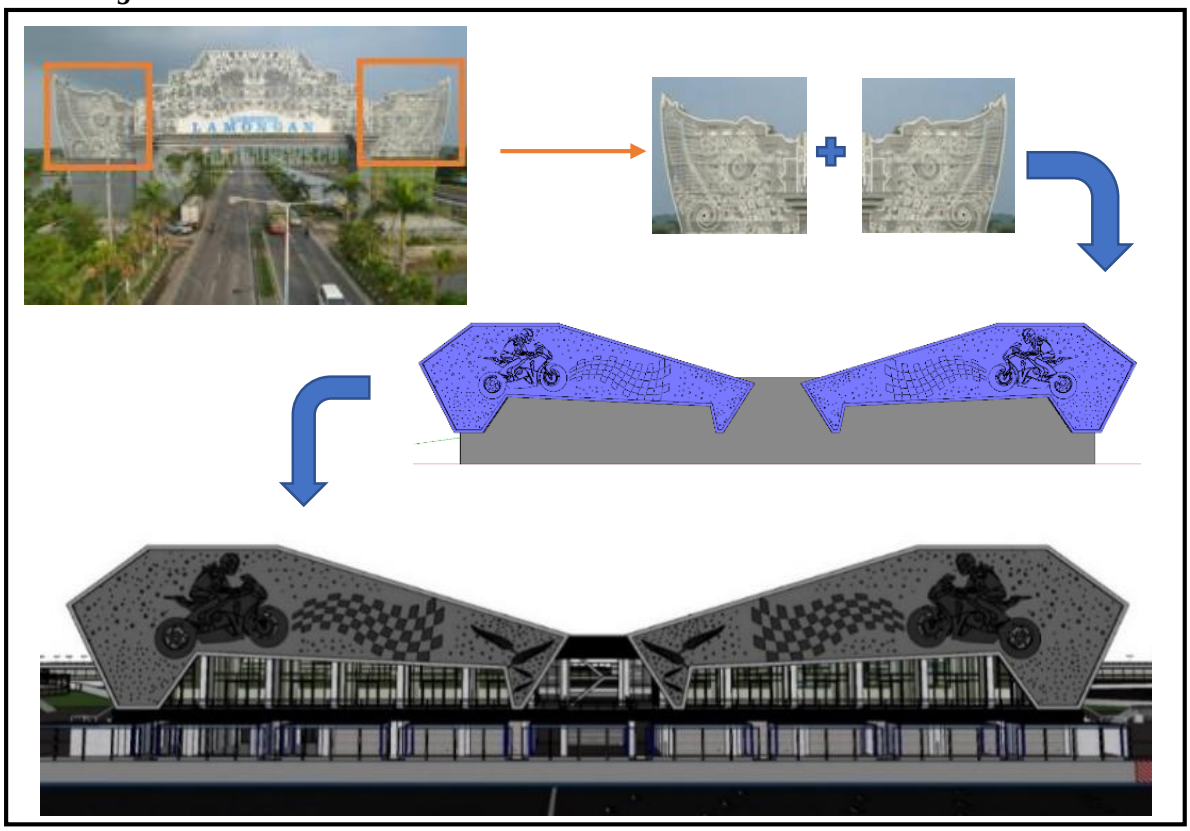
3.3 Pembahasan Transformasi Bentuk

Bentuk Bangunan bernuansa Kontemporer, konsep makro atractif, dan juga konsep mikro *Hybrid Expression*, Menerapkan bentuk yang sedemikian rupa dengan memasukkan unsur khas dari Lamongan yaitu gapura paduraksa yang diambil pada bagian sayap dan juga motif dari ukiran yang kemudian diekspresikan ulang supaya menghasilkan bentuk yang elegan.

Bentuk dari Pit Building mengambil dari bentuk sayap daripada gapura paduraksa itu sendiri yang diberikan sedikit sentuhan supaya kesan dari bentuk itu sendiri tidak terksesan monoton. Sedangkan pada bangunan utama serbaguna mengambil motif dari gapura paduraksa itu sendiri yang diletakkan pada bagian fasad bangunan menggunakan material pvc *cutting*. Bentuk bidang dari motif itu sendiri mengadopsi pada

bagian salah satu sisi sayap yang kemudian diberikan sentuhan supaya tidak begitu mirip dengan bentuk aslinya. Metode transformasi bentuk ini menggunakan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak) (Fithri, C. A. (2019).

a. *Pit Building*

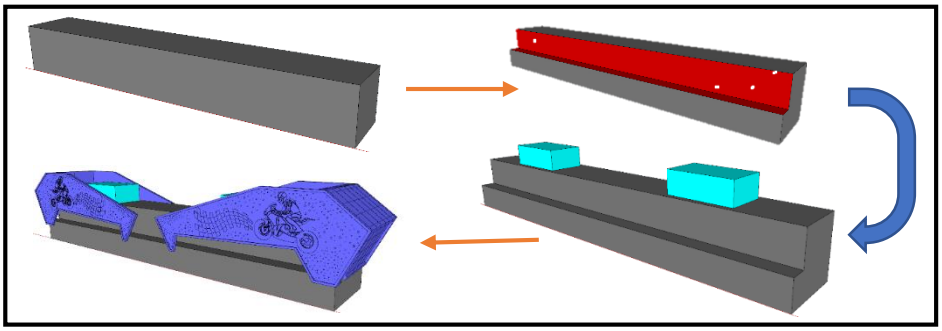


Gambar 4. Transformasi bentuk *pit Bbuilding*

Transformasi bentuk bangunan *pit building* (lihat **Gambar 4**): (1) Bentuk awal memasukkan unsur dari sayap gapura paduraksa termasuk salah satu ikon dari kota Lamongan., (2) Kemudian memasuki proses peng ekpresian ulang dari bentuk sayap tersebut, sehingga tercipta bentuk yang seperti pada gambar berikut. Dan penggunaan material ACP yang termasuk ciri dari kontemporer itu sendiri. Serta penambahan ornament motor dan juga bendera start/finish pada masing-masing sayap. Konsep mikro *Hybrid Expression*.

Dari proses transformasi menghasilkan bentuk akhir seperti gambar 4, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan ruang yang telah tercipta, serta penambahan material kaca sebagai bukaan jendela lebar pada ruang untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari yang merupakan salah satu karakteristik dari kontemporer itu sendiri. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya Tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas. Hal tersebut masuk dalam konsep makro atractif.

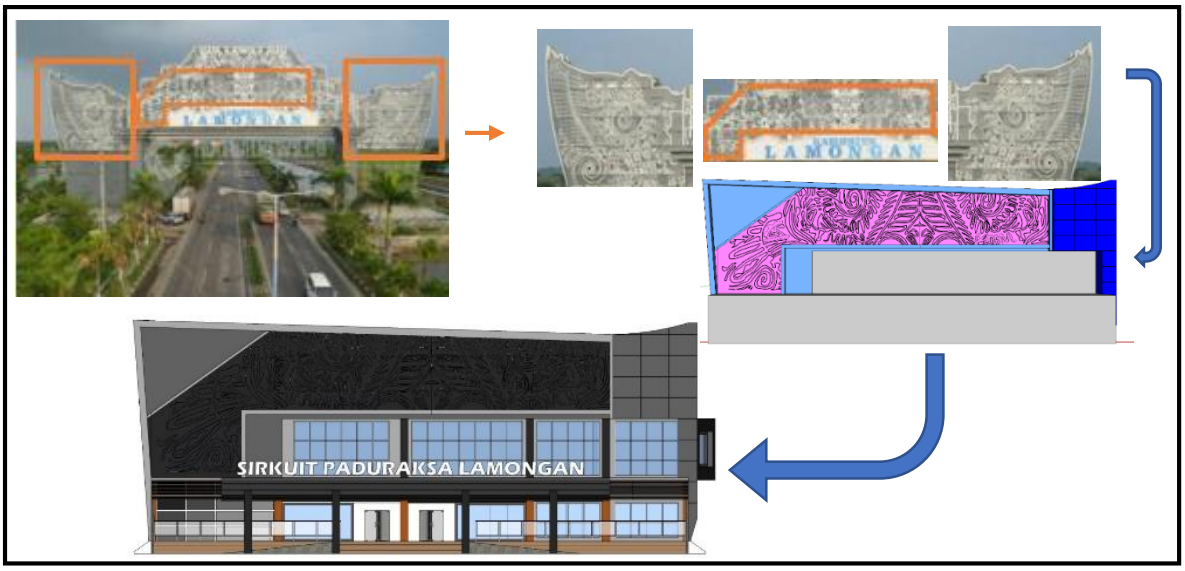
Pada transformasi bentuk pit building menerapkan transformasi bentuk Subtraktif (pengurangan) yaitu pengurangan sebagian volume tetapi tetap terlihat bentuk dasarnya maupun berubah dari bentukan massa tersebut, dan juga menggunakan metode aditif dengan cara penambahan dari hasil ekpresi ulang dari gapura paduraksa yang kemudian di hybrid dengan bentuk badan bangunan untuk menerapkan konsep mikro yaitu *hybrid expression* seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Transformasi bentuk *pit building*

Transformasi bentuk bangunan *pit building* (lihat **Gambar 5**): (1) Berawal dari bentuk dasar balok, (2) Mengalami subtraktif dengan pengurangan bagian pada satu sisi massa sehingga tercipta bentuk perubahan yang sedemikian rupa, (3) Mengalami aditif penambahan pada bagian sisi atas massa, yang nantinya dipergunakan untuk ruang *private* pada bangunan tersebut, (4) Mengalami aditif dengan penambahan hasil ekpresi ulang dari gapura paduraksa yang kemudian di *hybrid* dengan bentuk badan bangunan untuk menerapkan konsep mikro yaitu *hybrid expression.*

b. Bangunan Utama Serbaguna

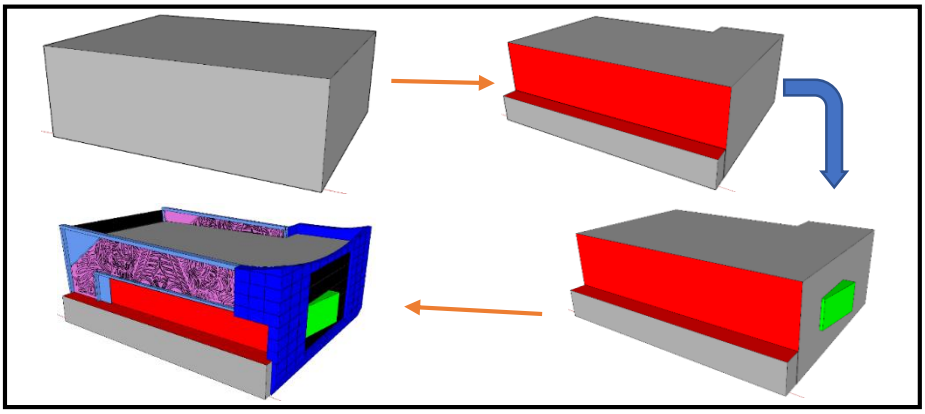


Gambar 6. Transformasi bentuk bangunan utama serbaguna

Transformasi bentuk bangunan utama serbaguna (lihat **Gambar 6):** (1) Bentuk awal memasukkan unsur sayap dan motif bagian depan dari gapura paduraksa, yang merupakan salah satu ikon dari kota Lamongan. (2) Kemudian memasuki proses peng ekpresian ulang dari bentuk sayap, sehingga tercipta bentuk dasar. Penggunaan material ACP serta PVC *cutting* yang termasuk ciri atau karakter dari kontemporer itu sendiri. Serta menempatkan *ornament* pada bagian tengah bangunan. Bagian kiri dan kanan sengaja dibuat tidak simetris, untuk menghilangkan kesan monoton dari bangunan tersebut. Konsep mikro *Hybrid Expression*.

Dari proses transformasi menghasilkan bentuk akhir (Gambar 6) kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan ruang yang telah tercipta, serta penambahan material kaca sebagai jendela lebar pada bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari pada ruangan yang merupakan salah satu karakteristik dari kontemporer itu sendiri. Ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan adalah pemilihan warna dan bentuk tertentu. Diciptakannya permainan tekstur yang dengan sengaja sangat dibutuhkan, seperti memilih material alami yang bertekstur khas dan motif khas. Hal tersebut masuk dalam konsep makro *atractif*, mikro *hybrid expression*.

Bentuk Subtraktif (pengurangan) yaitu pengurangan sebagian volume tetapi tetap terlihat bentuk dasarnya maupun berubah dari bentukan massa tersebut, dan juga menggunakan metode aditif berkenaan atau dihasilkan dengan penambahan seperti pada *Gambar 7*.



Gambar 7. Transformasi bentuk bangunan utama serbaguna

Transformasi bentuk bangunan utama serbaguna (lihat **Gambar 7**): (1) Berawal dari bentuk dasar balok. (2) Mengalami subtratif dengan pengurangan bagian pada beberapa sisi massa sehingga tercipta bentuk perubahan yang sedemikian rupa. (3) Mengalami aditif dengan penambahan pada bagian sisi samping dan belakang dengan pola yang sedikin mainstream yang nantinya dipergunakan untuk jendela pada bangunan. (4) Mengalami aditif dengan penambahan hasil ekpresi ulang dari gapura paduraksa yang kemudian di hybrid dengan bentuk badan bangunan untuk menerapkan konsep mikro yaitu hybrid expression.

4. Hasil Rancangan

Sesuai dengan hasil transformasi bentuk, transformasi bentuk menerapkan sistem *Hybrid Expression* yaitu memadukan antara Arsitektur Kontemporer dengan bentuk gapura Paduraksa yang merupakan ciri khas dari kota Lamongan yang dilakukan dengan cara mengekspresikan ulang dari bentuk yang sudah ada.



Gambar 8. Tampak timur site

Tampak depan bangunan utama serbaguna, merchandise, loket, musholla, cafetaria, atm center (lihat **Gambar 8**).



Gambar 9. Tampak utara site

Tampak sisi utara bangunan utama serbaguna, merchandise, loket, musholla, atm center, tribun, pit building (lihat **Gambar 9**).



Gambar 10. Tampak barat site

Pada tampak sisi barat site dan terlihat sisi barat bangunan utama serbaguna, merchandise, loket, musholla, tribun, pit building (lihat **Gambar 10**).

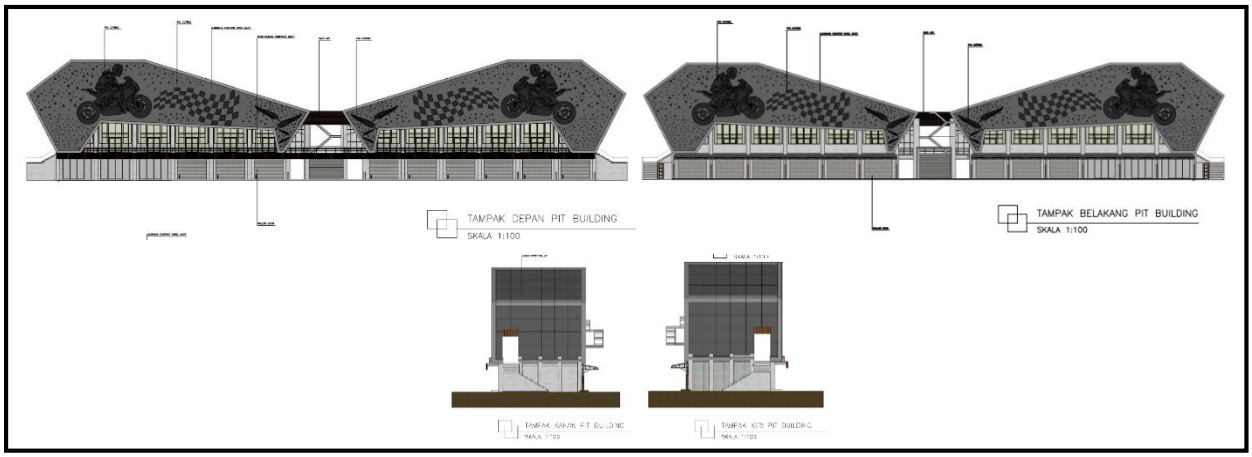


Gambar 11. Tampak selatan site

Tampak sisi selatan site dan terlihat sisi selatan bangunan utama serbaguna, tribun, pit building (lihat **Gambar 11**).

a. *Pit Building*

Tampak *pit building* (lihat **Gambar 12**): dengan hasil bentuk yang telah dijelaskan pada transformasi bentuk. Bangunan ini mempunyai fungsi untuk persiapan maupun perbaikan pada kendaraan ketika kegiatan latihan maupun balapan berlangsung, serta terdapat ruang *official* dari masing – masing tim balap, juga terdapat ruang untuk tamu vip selain itu juga terdapat ruang pengurus dan penunjang seperti ruang cctv, ruang staf, toilet, dan ruang ME.



Gambar 12. Bentuk *pit building*

b. Bangunan Utama Serbaguna

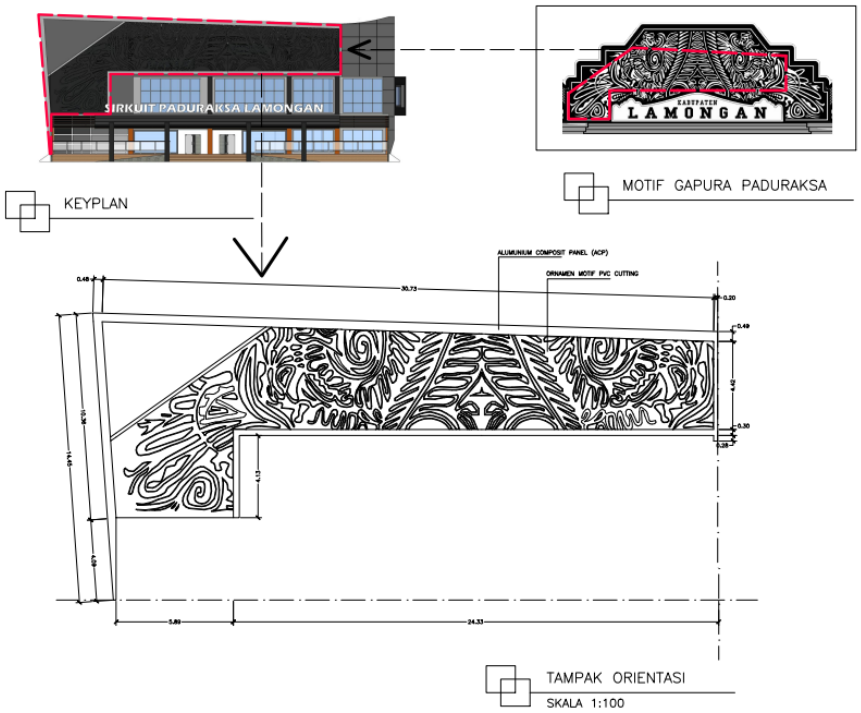
Tampak bangunan utama serbaguna (lihat **Gambar 13**): dengan bentuk yang telah dijelaskan pada transformasi bentuk. Bangunan ini mempunyai fungsi yang sangat banyak, fungsi utamanya diantaranya area pameran, seminar, pertemuan besar, ruang materi kelas balap, ruang rapat, ruang media. Untuk ruang lainnya terdapat ruang office, ruang elektrikal, rung pengelola, lobi, toilet, ruang cctv.



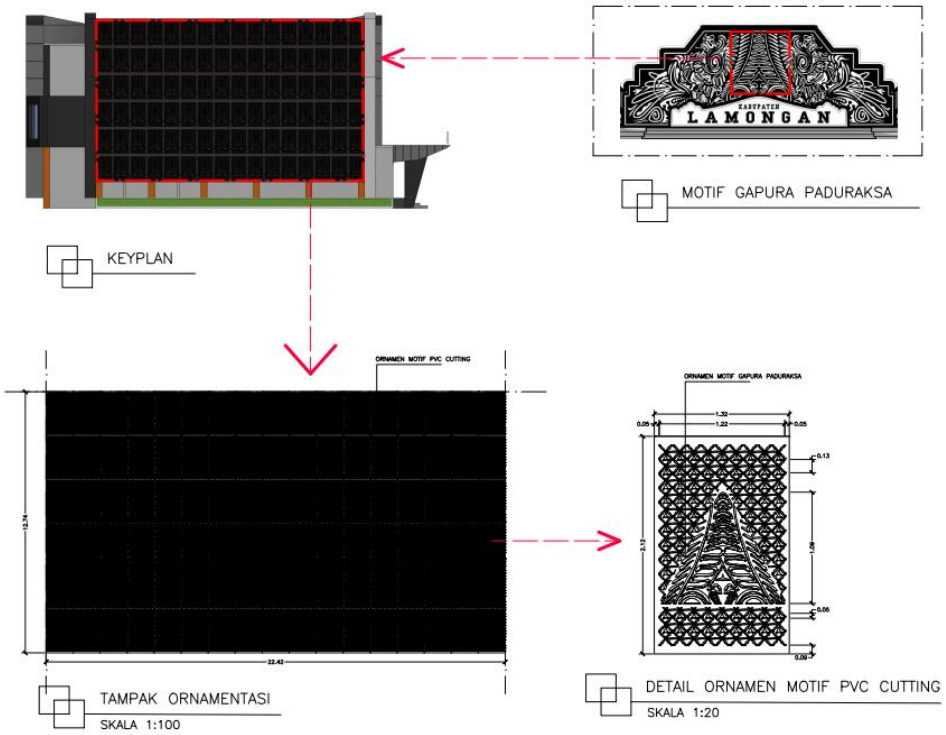
Gambar 13. Bentuk bangunan utama serbaguna

Penerapan motif dari gapura *paduraksa* (lihat **Gambar 13**)**:** yang kemudian di ekpresikan ulang pada bangunan utama serta disesuaikan pada bidang bentuk yang diterapkan. Tujuan dari pemilihan motif tersebut

karena gapura paduraksa sebagai salah satu identitas dari kota Lamongan, sehingga bangunan tersebut mempunyai ciri khas yang kuat.



Gambar 14. Detail arsitektural fasad depan



Gambar 15. Detail arsitektural fasad kiri

Dengan adanya pengaplikasian motif (lihat **Gambar 14 dan 15**): yang terinspirasi dari beberapa bagian gapura paduraksa kemudian di terapkan pada bangunan utama serbaguna ini mempunyai maksud sebagai identitas dari suatu daerah sehingga mempunyai karakter yang khas serta kental akan daerah tersebut.

5. Kesimpulan

Sesuai dalam pembahasan pada bab sebelumnya yang menjelaskan tentang perencanaan dan perancangan sirkuit balap motor tingkat nasional di kota Lamongan yang bertujuan sebagai wadah untuk kegiatan olahraga balap dan mengatasi adanya balap liar yang terjadi di jalanan umum, serta sebagai alat untuk meningkatkan pariwisata yang ada di kota Lamongan. Maka dengan dirancangnya sirkuit balap motor tingkat nasional di kota Lamongan ini sebagai upaya untuk memfasilitasi para pecinta balap motor dan juga meningkatkan pariwisata yang ada di kota Lamongan. Serta menambah daftar sirkuit perlombaan di Indonesia. Kemudian penerapan konsep *hybrid expression* pada bentuk bangunan diambil sebagai tujuan untuk karakter bangunan yang khas dari suatu daerah yaitu bentuk gapura paduraksa yang digabungkan dengan tema arsitektur kontemporer.

6. Referensi

Arjiyanti, D. K., Ratniarsih, I., & Laksmiyanti, D. P. (2021). Aplikasi Konsep Representatif terhadap Bentuk Bangunan Pusat Pengembangan Produk Kreatif di Menganti Kabupaten Gresik. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, *2*(2), 205-212.

De Chiara, J. (2001). *Time-saver standards for building types*. McGraw-Hill Professional Publishing.

Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2015). PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 KOTA MAGELANG.

Fithri, C. A. (2019). Penerapan Unsur Patung pada Perancangan Lansekap. *Arsitekno*, *6*(6), 47-54.

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, *2*(2).

Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media matrasain*, *8*(1).

Hidayatullah, R. (2018). *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus: Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah)* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).

Indonesia, I. M. (2014). Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor.

Mutmainnah, M., Wasilah, W., & Rusli, A. (2017). EXPLORASI DESAIN SIRKUIT BALAP MOBIL FORMULA SATU DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, *4*(1), 39-46.

Nasional, P. P. (2021). Laporan Riset Implementasi Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jl. 33*. Erlangga.

Neufert, E., & Amril, S. (1995). Data Arsitek jilid 2 edisi kedua. *Erlangga, Jakarta*.

Nurfanto, L., Sari, A. P., Harwika, D. M., Michael, T., & Hadi, S. (2021). *Kebaruan Dalam Jurnal*. Tomy Michael.

Pakaya, G. A., Rogi, O. H., & Anasiru, M. M. (2018). *Mall K5 Di Manado. Hybrid Architecture* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).

Rochman, A., Ujianto, M., & Hidayatulloh, N. R. (2021). KUAT LENTUR PELAT BETON PRECAST SEGMENTAL TANPA GROUTING MENGGUNAKAN TULANGAN KONVENSIONAL DENGAN PEREKAT LEM BETON. Civil Engineering, Environmental, Disaster & Risk Management Symposium (CEEDRiMS) Proceeding 2021.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). MANAJEMEN PENGELOLAAN TURNAMENT BALAP MOTOR CROSS DI KABUPATEN PINRANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, *2*(1), 16-21.